

EDISI : JUMAT, 15 JANUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 14 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) & +1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar (per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.119 -0,07% (Kurs JISDOR pada 14 Januari 2021)

STOCK MARKET

14 JANUARI 2021

IHSG : **6.428,31 (-0,11%)**

Volume Transaksi : 35,429 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 28,239 Triliun

Beli Asing : Rp 6,258 Triliun

Jual Asing : Rp 3,292 Triliun

BOND MARKET

14 JANUARI 2021

Ind Bond Index : 311,4571 -0,05%

Gov Bond Index : 306,1254 -0,05%

Corp Bond Index : 332,3386 -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 14/1/2021 (%)	RABU 13/1/2021 (%)
5,25	FR0086	5,1851	5,1956
10,09	FR0087	6,1712	6,1653
15,43	FR0088	6,1113	6,1204
19,26	FR0083	6,8189	6,8218

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,45%	IRDSHS +0,20%	+0,25%
	Saham Agresif +0,02%	IRDSH +0,05%	-0,03%
	PNM Saham Unggulan +0,43%	IRDSH +0,05%	+0,38%
Campuran	PNM Syariah +0,28%	IRDCPS -0,12%	+0,40%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,02%	IRDPT -0,06%	+0,04%
	PNM Amanah Syariah -0,03%	IRDPTS +0,00%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,11%	IRDPT -0,06%	-0,05%
	PNM Surat Berharga Negara -0,01%	IRDPT -0,06%	+0,05%
	PNM Dana SBN II -0,03%	IRDPT -0,06%	+0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,08%	IRDPTS +0,00%	+0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,10%	LQ45 -0,05%	+0,15%

Spotlight News

- Neraca perdagangan pada Desember 2020 diprediksi surplus seiring jebloknya kinerja impor yang lebih dalam dibandingkan kinerja ekspor.
- Indonesia lebih agresif menggempur pasar China guna menyeimbangkan perdagangan. Selama pandemi, defisit neraca perdagangan Indonesia-China pada Januari-November 2020 turun 66,67%.
- Penjualan mobil domestik secara wholesales ambles 48,35% sepanjang 2020 menjadi 532.027 unit dibanding tahun sebelumnya 1.030.126 unit
- Era suku bunga rendah di pasar global mendorong investor asing berburu surat utang pemerintah Indonesia yang dinilai lebih menarik.
- Rasio besaran dividen bank BUMN atas kinerja 2020 diperkirakan tidak akan turun atau masih akan sama dengan sebelumnya.
- Tahun ini, pasar saham Indonesia bakal dibanjiri sentimen positif. Kalangan analis memprediksi IHSG mencapai level 7.300 pada akhir 2021

Economy

1. Teknologi Dorong Pemulihan Ekonomi Setelah Pandemi Covid-19

Teknologi dinilai akan mendorong pemulihan ekonomi di Indonesia setelah pandemi Covid-19. Ekosistem digital ditambah infrastruktur yang memadai akan mendorong berbagai sektor melakukan digitalisasi, termasuk UMKM. (Kompas)

2. Neraca Dagang Diprediksi Surplus

Neraca perdagangan pada bulan terakhir tahun lalu diprediksi surplus seiring dengan jebloknya kinerja impor yang lebih dalam dibandingkan dengan kinerja ekspor. (Bisnis Indonesia)

Global

1. RI Lebih Agresif Gempur Pasar China

Indonesia lebih agresif menggempur pasar China guna menyeimbangkan perdagangan. Untuk mencapai titik kesimbangan itu, daya saing industri dalam negeri juga perlu ditingkatkan. Selama pandemi, total nilai ekspor Indonesia ke China meningkat sekitar 6%, sedangkan impor dari China ke Indonesia turun 11,5% sehingga defisit neraca perdagangan Indonesia-China pada Januari-November 2020 turun 66,67%. (Kompas)

2. Ekspor China Melejit Saat Pandemi

China, eksportir terbesar di dunia, berhasil mencetak lompatan ekspor selama pandemi virus corona 2020, ditopang oleh permintaan alat kesehatan dan perangkat elektronik selama lockdown di banyak negara. Namun, kekuatan ekspor menghadapi sejumlah tantangan pada 2021. (Bisnis Indonesia)

3. Biden Siap Umumkan Stimulus US\$1,5 Triliun

Presiden terpilih Amerika Serikat (AS) Joe Biden dijadwalkan Kamis (14/1) waktu setempat mengumumkan paket stimulus sebesar US\$ 1,5 triliun, untuk membangkitkan ekonomi dari dampak pandemi virus corona Covid-19 dan membantu masyarakat-masyarakat minoritas. (Investor Daily)

4. Jerman Alami Kontraksi Ekonomi Terbesar

Data resmi dari badan statistik federal Destatis pada Kamis (14/1) menunjukkan bahwa tahun lalu laju ekonomi Jerman mengalami kontraksi terbesar sejak krisis finansial 2009. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

Industry

1. Pandemi Covid-19 Tekan Capaian Energi Terbarukan

Meskipun meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, porsi energi baru dan terbarukan dalam bauran energi di Indonesia pada akhir 2020 diperkirakan hanya mencapai 11,51%. Pandemi Covid-19 menghambat penyelesaian sejumlah proyek sehingga target 13,4% tidak tercapai. (Kompas)

2. Ritel Modern Terdampak Serius

Pertumbuhan ritel modern pada 2020 memperlihatkan sinyal negatif setelah per September lalu masih tumbuh di kisaran 2%. Hal serupa juga diperlihatkan format minimarket yang mengarah ke pertumbuhan yang landai. (Bisnis Indonesia)

3. Penetrasi Impor TPT Ilegal 30%

Impor ilegal masih jadi masalah bagi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dalam negeri. Namun, perbaikan terus dilakukan demi menjaga para pelaku usaha di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Kondominium Akan Menggeliat

Perbaikan penjualan kondominium atau apartemen strata title pada tahun ini berlanjut setelah serapan apartemen strata pada 2020 mengalami sedikit penurunan. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Properti Bakal Mendaki

Kondisi perekonomian 2021 yang diramal positif akan mendorong pemulihan industri properti. Pasar properti diperkirakan akan kembali menguat tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Tarif Tol Jasa Marga Naik

PT Jasa Marga (Persero) Tbk memberlakukan penyesuaian tarif enam ruas tol dan satu tarif integrasi tol mulai 17 Januari 2021 pukul 00.00 WIB. Enam ruas tol tersebut terdiri atas Jakarta Outer Ring Road/JORR (E1, E2, E3, W2U, W2S, dan Pondok Aren-Bintaro Viaduct-Ulujami), Cikampek-Padalarang (Cipularang), Padalarang-Cileunyi (Padaleunyi), Semarang A, B, C, Palimanan-Kanci (Palikanci), dan ruas Surabaya Gempol (Surgem). (Investor Daily)

7. Penjualan Mobil Jatuh 48%

Penjualan mobil domestik secara wholesales ambles 48,35% sepanjang 2020 menjadi 532.027 unit dibanding tahun sebelumnya 1.030.126 unit, di atas target Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) sebanyak 525 ribu unit. (Investor Daily)

Market

1. Investor Asing Kembali Memburu Surat Utang Pemerintah

Era suku bunga rendah di pasar global mendorong investor asing berburu surat utang pemerintah negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Surat utang Pemerintah Indonesia dinilai menarik karena tawaran imbal hasil masih relatif tinggi. Saat ini sekitar 27% dari total surat utang global peringkat investment grade memiliki imbal hasil sangat kecil, bahkan negatif. (Kompas)

2. Mencari Cuan Reksa Dana Syariah ke Negeri Seberang

Geliat pasar saham global di tengah akselerasi penanganan pandemi Covid-19 menjadi peluang emas yang dapat dimanfaatkan investor lewat instrumen reksa dana saham global syariah. Saham-saham perusahaan teknologi multinasional menjadi favorit para manajer investasi untuk dikoleksi dalam produk tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. 'Berebut' Tahta Big Caps

Jajaran 10 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar (big caps) di Bursa Efek Indonesia terus berubah dalam beberapa tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. IHSG Berpotensi Tembus 7.040 - 7.300 Tahun Ini

Tahun ini, pasar saham Indonesia bakal dibanjiri sentimen positif, mulai dari program vaksinasi hingga pelantikan Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat (AS). Kalangan praktisi dan analis bahkan memprediksi IHSG mencapai level 7.300 pada akhir 2021. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia memprediksi IHSG tahun ini pada kisaran 6.740-7.040. (Investor Daily)

5. Soho Global Transaksi Crossing Rp2,3 Triliun

Pengendali saham PT Soho Global Health Tbk (SOHO), Eng Liang Tan mengalihkan 38,37% saham miliknya di Soho Global ke badan usaha berbentuk perusahaan terbatas. Aktivitas ini terekam melalui aksi tutup sendiri atau crossing saham di pasar negosiasi kemarin yang melibatkan 487,08 juta saham dengan nilai transaksi Rp2,29 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Setoran Dividen Bank BUMUN Tak Tergerus Pandemi

Rasio besaran dividen oleh bank pelat merah atas kinerja pada 2020 diperkirakan masih akan sama dengan sebelumnya. Keputusan porsi dividen akan ditentukan dalam rapat umum pemegang saham tahunan pada bulan depan. (Bisnis Indonesia)

2. PTPP & WIKA Kerek Capex

Emiten kontraktor pelat merah, PT PP (Persero) Tbk. dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menyiapkan anggaran belanja modal yang lebih besar pada 2021 untuk menopang ekspansi perseroan. (Bisnis Indonesia)

3. Nafas Optimisme BRPT & TPIA

Dua emiten berkapitalisasi pasar jumbo yang terafiliasi dengan taipan Prajogo Pangestu, PT Barito Pacific Tbk. dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. bersiap untuk menggenjot kinerja. Menghangatnya harga minyak dan prospek pemulihan ekonomi menjadi katalis pada 2021. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Incar Laba Bersih Rp1 Triliun

Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalokasikan belanja modal (capex) sekitar Rp 3,05 triliun pada 2021 untuk mengincar laba bersih Rp1 triliun. Sementara itu, untuk memperkuat struktur permodalan, perseroan juga berniat menerbitkan obligasi dan sukuk sekitar Rp3 triliun pada semester I tahun ini. (Investor Daily)

5. BCA Siapkan Belanja Modal TI Rp5,2 Triliun

Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun ini menyiapkan dana belanja modal (capital expenditure/capex) teknologi informasi (TI) sebesar Rp 5,2 triliun, untuk mengembangkan layanan dan produk digital serta jaringan kantor. (Investor Daily)